

POLA AKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DAN ATLET KLUB TENIS MEJA ELANG JAYA SEMARANG

Toha Mushtofa Shubhi
email : tohaireng79@gmail.com
Universitas PGRI Semarang

Abstract

Communication is something that humans as social beings must do, this is done verbally and non-verbally, which includes the process of receiving and sending information between people at once. The purpose of this research is to find out what interpersonal communication is like between coaches and their students in the table tennis practice process and their explanations. The focus of the research is directed to several subs such as openness, empathy, supportive attitude, positive attitude and equality between the two. By choosing a descriptive qualitative approach and 12 informants to see how effective it is in the training process. The result is that there are 5 aspects of its effectiveness, namely openness, empathy, support and equality. So it can be seen if verbal communication supports the occurrence of non-verbal communication during field practice.

Keywords: *Interpersonal Communication, Table Tennis Athletes and Coaches.*

Abstrak

Komunikasi ialah hal yang tentunya selalu dilaksanakan manusia setiap harinya sebagai makhluk sosial, hal ini dilaksanakan dalam dua cara yaitu secara verbal dan non verbal, yang didalamnya termasuk kedalam proses menerima dan berkirim informasi antar dua manusia atau lebih secara sekaligus. Dalam penelitian ini ditunjukan guna mencari tahu seperti apakah komunikasi interpersonal antar pelatih dan anak didiknya dalam proses latihan tenis meja serta penjelasannya. Untuk fokusnya sendiri, penelitian ini akan diarahkan ke beberapa sub seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif serta kesetaraan antar keduanya. Dengan dipilihnya pendekatan kualitatif deskriptif dan 12 Informan sebagai orang yang nantinya akan memberi sumber informasi yaitu 5 atlet, 5 orang tua atlet dan 2 pelatih. Tujuannya untuk melihat seperti apakah efektifitasnya dalam proses latihan. Hasilnya didapatkan ada 5 aspek efektifitasnya yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung dan kesetaraan. Maka dapat dilihat dan disimpulkan jika komunikasi verbal mendukung terjadinya komunikasi non verbal saat terjadinya latihan dilapangan.

Kata Kunci: **Komunikasi Interpersonal, Pelatih dan Atlet Tenis Meja.**

PENDAHULUAN

Olahraga atau olah fisik umumnya terbagi menjadi dua jenis yaitu yang dilakukan secara mandiri atau grup. Olahraga mandiri yaitu dilakukan oleh seorang saja sementara olahraga secara grup dilaksanakan oleh lebih dari satu orang atau secara beramai-ramai, olahraga individu misalnya senam, renang, bulutangkis, menembak, tenis meja, tenis lapangan. Untuk olahraga grup harus ada unsur kerjasama tim dari setiap pemain seperti bola voli, sepak bola, softball, dan basket (Husdarta, 2011). Dalam kehidupan sebagai manusia, selalu ada dan sering kali mengalami perubahan dan manusia haruslah memiliki ketrampilan dalam melakukan segala sesuatunya, baik dalam berperilaku atau berinteraksi dengan oranglain. Dalam era yang serba maju manusia diharuskan pintar dalam bergaul dan beradaptasi seperti hal nya hakikat dari komunikasi itu sendiri dimana nantinya dipergunakan untuk mengomunikasikan segala sesuatu kepada manusia lainnya. Komunikasi merupakan jalan untuk menjalani suatu kehidupan yang mana berbicara adalah kuncinya, bahkan dalam ilmunya manusia mesti harus mempelajari semua jenis komunikasi diantaranya, komunikasi antar personal, komunikasi antara kebudayaan dan komunikasi lainnya, yang mana komunikasi tersebut mempunyai kegunaan dalam penyampaian komunikasinya serta dalam penerapan segmentasipun juga mempunyai perbedaan.

Bermain dan olahraga mengolah segala kegiatan yang bertujuan sebagai hiburan. Berbincang bersama rekan mengenai kegiatan yang dilakukan, mendiskusikan dan mengomunikasikan tentang olahraga ialah hal-hal yang digunakan untuk membiasakan diri dengan waktu. Dengan melakukan pembicaraan semacam itulah diharapkan terjadinya kesetaraan yang vital guna pembangunan pola pikir yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam komunikasi tentunya harus ada penyampaian dan penerimaan yang baik pula.

Komunikasi memiliki andil dalam keseharian, khususnya dalam melatih anak didik atau atlet dalam permainan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas latihan. Yang nantinya diharapkan dengan komunikasi akan didapatkan titik komunikasi yang tepat dan penyelesaian masalah yang sesuai, karena sangat penting maka hal ini tidak dapat terganti dengan aktivitas lainnya, karena pada dasarnya komunikasi ialah menginfokan atau penyampaian sebuah informasi yang nantinya akan mengarahkan atau memberikan instruksi antara pelatih dengan orang yang dilatih atau atletnya guna meningkatkan seluruh aspek pelatihannya, selain itu hal ini juga berfungsi untuk mendidik dan memberikan masukan-masukan yang bersifat edukatif terhadap pemain. Memberikan ilmu-ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan para pemain dalam permainan tenis meja.

Dengan begitu maka pelatihnya bisa memberikan kritik atau saran terhadap ketrampilan manakah yang perlu ditingkatkan oleh atlet, oleh sebab itu penyampaian informasi atau komunikasi interpersonal untuk semua pemain diharapkan memberikan hasil yang baik dan maksimal, dengan melalui pelatihan maupun pengetahuan dan pengertian yang diberikan kepada pemain. Dalam pelatihan tenis meja bukan hanya olah fisik tetapi juga metode, trik dan menyusun rencana. Maka gaya pelatih pun dibutuhkan dalam proses pelatihan. Sikap dan gaya melatih dalam penyampaian materi dapat membangun rasa percaya sang atlet terhadap pelatih. Karena pelatih bukan hanya olah fisik tetapi juga memfasilitasi bagi atlet untuk menghasilkan prestasi. Pelatih disebut orang pertama yang akan menjadi panutan dan sandaran untuk membimbing dengan baik bagi pemainnya (Monty, 2000:31).

Komunikasi interpersonal yang dipunyai pelatih tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan jika kalau dia tidak dapat mengomunikasikan ilmunya dengan baik, hal itu juga berlaku bagi para atlet atau pemainnya. Apabila dalam menyampaikan keluhan maupun mengomunikasikan segala sesuatu disaat yang tidak kondusif maka yang ditangkap pun tidak tersampaikan dengan baik dan maksimal. Tahap penyampaian informasi yang dilakukan di Klub Tenis Meja Elang Jaya antara pelatih dengan para pemain memperlihatkan jika komunikasi interpersonalnya telah dilakukan dalam pelatihan. Pelatih telah menyampaikan pesan berupa instruksi atau perintah secara verbal dan nonverbal pada pemain.

Klub Tenis Meja Elang Jaya merupakan klub yang memiliki upaya dalam peningkatan kualitas grup dalam pencapaian prestasi olahraga dalam cabang tenis meja di kota Semarang serta peningkatan penyampaian komunikasi antara pelatih dan para atlet dan pada akhirnya inilah yang dijadikan fokus dan yang perlu diperhatikan dalam penelitian, yaitu guna memperhatikan pola kegiatan penyampaian informasi interpersonal dalam peningkatan pencapaian prestasi .

Dalam pembinaan yang dilakukan di Klub Tenis Meja ELANG Jaya, perlu diperhatikan jika pencapaian para pemain dijadikan pengukuran dalam keberhasilan didalam pelatihan dan pembimbingan yang dilaksanakan dan yang terjadi pada Klub Tenis Meja Elang Jaya. Penulis menemukan kurangnya pelatih sehingga proses komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet kurang terjalin dengan baik hal itu dapat menjadi menghambatan bagi atlet untuk berprestasi di Klub Tenis Meja Elang Jaya maka dalam

penelitian ini mendapatkan permasalahan berikut yaitu bagaimana pola aktivitas komunikasi interpersonal di Klub Tenis Meja Elang Jaya ?

METODE PENELITIAN

Model yang dipergunakan dalam penelitian ialah dengan penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mana perolehan yang akan didapat nantinya berupa gambaran dan keterangan-keterangan secara jelas dan faktual tentang pola aktivitas komunikasi interpersonal dari pelatih dan atlet klub tenis meja Elang Jaya Semarang

Dalam penelitian ini, yang difokuskan lebih ke subjeknya yaitu Klub Tenis Meja Elang Jaya dan objek penelitian peranan komunikasi interpersonal antara pelatih dengan Atlet Klub Tenis Neja Elang Jaya.

Yang difokuskan terhadap penelitian maka ditujukan guna memberi batas terhadap studi sehingga dapat memudahkan ketika akan dilaksanakannya penelitian, maka selanjutnya bisa dilaksanakan pengolahan data sehingga dapat dijadikan sebagai suatu kesimpulan.

Setelah adanya berbagai penjelasan dan penjabaran diatas dan setelah melihat permasalahan yang ada maka akan difokuskan terhadap dipergunakannya pembahasan yang verbal dan non verbal yang ada dalam pola kegiatan antara pelatih dan pemain dalam komunikasi interpersonal klub tenis meja Elang Jaya Semarang yang mempergunakan lima aspek dalam sudut pandang kemanusiaan yang didalamnya terdapat keterbukaan (*openness*) verbal dan non verbal, empati (*empathy*) verbal dan non verbal, sikap mendukung (*supportiveness*) verbal dan non verbal, sikap positif (*positiveness*) verbal dan non verbal, kesetaraan (*equality*) verbal dan non verbal.

Sementara untuk sumber datanya yaitu diambil dari data utama dan kedua atau biasa disebut primer dan sekunder. Data primer yg berupa data pertama dan utama yang didapatkan langsung dari observasi maupun dari tanya jawab oleh responden menggunakan pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh peneliti yang kemudian diberikan jawaban oleh sang narasumbernya. Yang kedua adalah data Sekunder yang mana data sekunder itu diperoleh dari sumber-sumber lainnya yang sangat mendukung misalnya saja seperti buku, artikel, internet, dan lain-lain.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Wawancara yaitu metode yang dilaksanakan dengan tanya jawab langsung dengan responden/narasumber ataupun informan yang nantinya hasilnya dapat dicatat maupun direkap oleh peneliti.
2. Observasi Partisipan adalah suatu cara dalam mengumpulkan data dengan cara mengamati objek secara langsung dan mengumpulkan semua secara tersusun.
3. Dokumentasi, sementara untuk teknik dokumentasi ini bisa didapat dari gambar yang ditangkap melalui dokumen personal yang dipunyai oleh Klub Tenis Meja

Elang Jaya selama dilakukannya aktivitas dari klub berdiri hingga sekarang guna pendukung data dan diamati proses pelatihan serta komunikasinya antara pelatih dan juga para atlet.

Keabsahan Data

Data yang tadinya sudah didapatkan kemudian diolah, dan dikumpulkan menjadi suatu aktivitas penelitian yang diharuskan mengandung kebenaran, maka tepat atau tidaknya data yang terlampir tersebut bukan semata-mata hanya dari sumber datanya tetapi harus dari teknik pengumpulan datanya, harus ada validitas pula. Dalam penelitian kualitatif ada banyak cara yang bisa dipergunakan untuk mengembangkan validitas atau kebenaran penelitian yaitu teknik triangulasi dan review informan (Arikunto, 2002:112).

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data kualitatif teknik yang dipergunakan mencakup :

1. Reduksi data yang termasuk kedalam tahapan analisa dengan memperhatikan bagian kecil data yang sudah didapatkan dari lapangan. Data tersebut digunakan yang paling sesuai atau relevan dan menyeleksi yang tidak perlu. Dengan singkatnya maka data kualitatif disederhanakan kembali dengan cara menyeleksi data dengan membuat, meringkas, klasifikasi.
2. Penyajian Data yang dibatasi menjadi kumpulan data atau info yang disusun secara sistematis dan dibenarkan guna memberi kemudahan pada peneliti dalam mengolah atau penguasaan data tersebut.
3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan) simpulan selama dilaksanakannya penelitian maka akan muncul makna-makna yang kemudian akan dites valid atau tidaknya sehingga dapat diketahui apakah data itu cocok atau tidak secara jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

Komunikasi termasuk kedalam tahapan yang memberikan efek keberhasilah dalam pelatihan sebab hal tersebut merupakan penentu antara pelatih dan pemain. Dalam prosesnya hal ini perlu dilaksanakan oleh para pelatih kepada pemain agar pertandingan atau saat pelatihan berjalan baik. Dalam penyampaian informasi diharapkan bisa memberi instruksi atau larangan maupun kritik yang dapat diberikan pada pemain dan dapat dimengerti dengan baik. Pelatihan sendiri tidak akan berjalan baik apabila tidak dibarengi dengan adanya penyampaian komunikasi yang baik antar keduanya seperti pembahasaan, suara, gerak tubuh, gerak wajah, perkataan. Instruksi melakukan sesuatu tidak akan dimengerti apabila bahasa yang digunakan tidak sesuai maka pelatih harus pandai memilih cara pembahasaan dan

penyampaian yang tepat untuk para atlet nya sehingga tidak terasa datar. Sangat penting suatu komunikasi yang seringkali tidak disadari, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian pada *club* tenis meja Elang Jaya Semarang dengan judul “Pola Aktivitas Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Atlet Klub Tenis Meja Elang Jaya Semarang.” Subjek Penelitian yang menjadi sampel adalah atlet tenis meja Elang Jaya Semarang terdiri dari 5 atlet tenis meja, 5 orangtua atlet dan 2 pelatih.

1. Komunikasi Interpersonal Sebagai Keterbukaan Pelatih Dan Atlet Klub Tenis Meja Elang Jaya Semarang.

Keterbukaan pelatih terhadap pemain selalu menjadi hal penting dalam pelatihan guna menjalankan aktivitas guna pencapaian sebagai prestasi bagi para pemain. Untuk mewujudkannya maka harus sering - sering atlet menceritakan sehari-harinya kepada sang pelatih. Dalam wawancaranya dengan Zaky selaku pemain memberi penjelasan jika suatu terbuka dalam penyampaian informasi memiliki masing-masing kelebihan dalam pelatihan tenis meja. Dalam menyampaikan kritik yang dikatakan pada atlet menggambarkan keterbukaan seorang pelatih. “Pelatih dan atlet dalam pelatihan tenis meja biasanya pelatih memberikan catatan tentang kekurangan dan kelebihan saya pada saat telah selesai latihan atau setelah latihan tanding.” (Hasil wawancara dengan Zaky sebagai atlet tenis meja Elang Jaya Semarang)

Dalam proses menjalani kegiatan pelatihan maka pelatih merupakan orang yang sangat diperlukan sebagai pendukung oleh para pemain dalam menjalani kegiatan latihan ketika berada dalam masalah maupun dalam pertandingan. Pelatih harusnya selalu memberi motivasi terhadap pemainnya sehingga keduanya menjadi saling terbuka terhadap satu sama lainnya. Atlet banyak menilai bahwa pelatih adalah seorang yang profesional yang bertugas membantu atlet memperbaiki penampilan.

2. Komunikasi Interpersonal Sebagai Empati Pelatih Dan Atlet Klub Tenis Meja Elang Jaya Semarang

Dalam wawancaranya dengan Aurel sebagai pemain menerangkan jika pembentukan bahasa verbal dan non verbal yang dijelaskan pelatih kepada pemain merupakan bentuk empati dalam kegiatan pelatihan yang dapat berupa kata-kata maupun pergerakan saat latihan. “Sikap empati dari pelatih contohnya ketika secara non verbal pelatih memegang saya saat mencontohkan gerakan maka saya lebih mudah untuk mempraktikkan teknik yang diberikan. Adapun secara verbal pelatih

menggunakan kata-kata motivasi yang membuat saya semangat latihan” (Hasil wawancara dengan Aurel sebagai atlet tenis meja Elang Jaya Semarang)

Adapun keterangan dari orang tua aurel terkait empati interpersonal antara pelatih dengan atletnya. “pada saat latihan itu atlet diberi motivasi untuk semangat latihan dan pada saat pertandingan jika ada yang menang atlet akan diberi hadiah oleh pelatih untuk menambah motivasi semangat latihan” (Hasil wawancara Ibu Aurel sebagai orang tua dari atlet tenis meja Elang Jaya Semarang

3. Komunikasi Interpersonal Sebagai Sikap Mendukung Pelatih Dan Atlet Klub Tenis Meja Elang Jaya Semarang

Sikap mendukung antara pelatih dan pemain dalam kegiatan pelatihan yaitu ketika terdapat komunikasi yang lancar yang mana keduanya saling mendukung satu sama lainnya . Komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat terlaksana apabila suasana atau kondisinya tidak mendukung. Contoh dari sikap saling dukung di kegiatan pelatihan adalah saling menegur atau mengoreksi jika ada yang keliru dengan menjadikan contoh pemahaman teknik dasar dan respon pemain juga baik dalam penerimaan intruksi atau perintah dari sang pelatihnya. Tetapi apabila dalam melaksanakan pelatihan ada hal yang tidak dimengerti oleh pemain maka pemain harus segera menanyakan kepada pelatih agar tidak terjadinya kekeliruan terhadap atlet yang dapat merugikan dikemudian harinya dan pelatihan akan sesuai dengan pola tersusun yang sudah direncanakan.

4. Komunikasi Interpersonal Sebagai Sikap Positif Pelatih Dan Atlet Klub Tenis Meja Elang Jaya Semarang

Sikap positif yang bisa dilakukan yaitu dengan selalu memiliki pikiran yang baik dengan pemberian contoh kepada pemain guna selalu memiliki pemikiran yang positif seperti halnya menghargai pemain lainnya, menghargai diri sendiri dan sesama dengan hati yang positif. Karena dengan bersikap baik kita akan selalu memberikan pertumbuhan yang baik bagi kegiatan maupun latihan yang kita lakukan. Setelah melaksanakan wawancara dengan pelatih, juga dijelaskan jika ia selalu memberikan motivasi terhadap anak didiknya jika harus senantiasa memiliki pikiran yang positif, seperti halnya dengan pelatih mbak Fivy. “sikap baik yang dapat ditemukan dalam diri atlet itu misalnya ketika akan pertandingan maka akan

diberikan arahan dan motivasi untuk fokus bertanding dan tidak takut kepada lawan, dan pada saat di dalam lapangan pertandingan ketika atlet mengalami *nervous* maka sebagai pelatih harus tetap memberikan ekspresi dan gerakan yang membuat mereka semangat seperti bertepuk tangan dan menatap matanya dengan penuh empati” (Hasil wawancara dengan mbak Fivy sebagai pelatih atlet tenis meja Elang Jaya Semarang).

5. Komunikasi Interpersonal Sebagai Kesetaraan Pelatih Dan Atlet Klub Tenis Meja Elang Jaya Semarang .

Kesetaraan disini diartikan sebagai penerimaan pelatih dan sebaliknya, bagaimana cara menerima satu sama lain dengan semestinya, Dalam hal ini kesetaraan bisa diartikan berupa kesetaraan pemikiran, pandangan, pendapat, ide bahkan sikap. Pelatih harus mampu menerima masukan dari para pemain baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki para atletnya, dan selalu menjadikan diri sebagai rekan sehingga menjadikan para atlet merasa aman dan nyaman dalam mengomunikasikan segala sesuatunya. Hal ini dapat meningkatkan efektifitas dalam komunikasi interpersonal bagi keduanya sehingga terciptanya kesetaraan dalam berkomunikasi. “Biasanya untuk berkomunikasi dengan atlet akan menggunakan bahasa indonesia dan jawa agar mereka mudah memahami arahan pelatih. Dan juga sebagai pelatih sering mengajak mereka bercanda diluar jam latihan untuk bonding dan lebih dekat dnegan atletnya.” (Hasil wawancara dengan Mas Yazid sebagai pelatih atlet tenis meja Elang Jaya Semarang pada). Dari hasil tanya jawab kepada pelatih maka pelatih bisa menempatkan diri dan menyesuaikan diri dengan pemain saat sedang memberikan pengarahan terhadap kegiatan latihan.

Komunikasi interpersonal pelatih dan atlet dalam proses latihan pada atlet tenis meja Elang Jaya Semarang yaitu dengan menciptakan timbal balik penyampaian informasi antara pelatih dan pemain secara interpersonal sehingga nantinya dapat terciptanya rasa percaya dimana rasa percaya ini akan menjadi motivasi dan dorongan bagi pemain dalam meraih prestasi dan mencapai impiannya. Kemudian bagi seorang pelatih penting pula untuk mengomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan pertandingan, yang nantinya dapat dijadikan sebagai pacuan semangat untuk para atlet dalam berlatih. Selalu menerapkan pelatihan rutin dan mengevaluasi diri dan mencaritahu apa yang perlu dibenahi dalam proses pelatihan yang telah

dilakukan. Supaya para pemain semakin memiliki tekad dalam pelatihan dan menyadari kekurangan sehingga kedepannya bisa ditingkatkan kembali. Pelatih harus mempunyai tahap tersendiri dalam mengomunikasikan diri dengan pemain yang agak sulit diajak berinteraksi yaitu dengan pendekatan khusus. Kedua, persamaan dalam memberi dan menerima pesan. Sebagai contoh, jika seseorang menyampaikan maka orang lain harus mendengar bukan sebaliknya, tentunya komunikasi interpersonal akan cenderung kurang. Peneliti menanyakan mengenai bagaimana pelatih membagi perhatian pada 43 atletnya, dan jawaban dari para atletnya adalah pelatih sebisa mungkin bersikap adil dalam memperhatikan pemainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Komunikasi interpersonal pelatih dan atlet selama proses latihan dalam aspek keterbukaan, empati, mendukung, sikap positif dan kesetaraan sudah cukup baik dan efektif karena Pelatih memiliki cara-cara tersendiri dan metode khusus dalam berkomunikasi dengan atlet.
2. Komunikasi interpersonal pelatih dan atlet dalam proses latihan tenis meja Elang Jaya Semarang memiliki pola komunikasi yang baik karena informasi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik.

SARAN

1. Pelatih ketika berkomunikasi dengan atlet diharapkan menggunakan pemilihan pembahasan yang jelas sehingga mudah untuk dimengerti oleh atlet.
2. Atlet diharapkan bisa komunikasi secara aktif dengan pelatih supaya terjadi komunikasi dua arah.
3. Ditambahkan sarana prasarana di dalam latihan contohnya seperti proyektor agar dapat menunjang komunikasi untuk evaluasi permainan dan latihan.